



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4691-4699

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Vionita Sari<sup>1✉</sup>, Rifda Eliyasni<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : [Vionitasari777@gmail.com](mailto:Vionitasari777@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 14 Luhan Nan Duo Pasaman menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis ujian ini adalah penelitian tindakan kelas dan menggunakan sistem subyektif dan kuantitatif. Kelinci percobaan adalah pendidik dan siswa kelas 5. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, siklus I tersusun dari 81,50% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas pendidik pada siklus utama meningkat 80,50% pada siklus II menjadi 96%. Hasil belajar siswa pada siklus I masing-masing 76,46 dan pada siklus II 91,84, dan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 80,50% dan pada siklus II sebesar 96%. Dengan demikian model Problem Based Learning juga dapat menumbuhkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Problem Based Learning*

### Abstract

The poor learning outcomes of Class V students at SD Negeri 14 Luhan Nan Duo Pasaman served as the impetus for this study. The study's objective was to describe how the Problem-Based Learning model improved student learning outcomes. This kind of examination is class action research and utilizes subjective and quantitative systems. The guineas pigs were educators and 5th grade understudies. This exploration was finished in two cycles. The outcomes showed an increment from cycle I to cycle II, cycle I arranging from 81.50% to 97% in cycle II. Educator movement in the main cycle expanded by 80.50% in the second cycle to 96%. Students' learning outcomes were 76.46 in cycle I and 91.84 in cycle II, respectively, and student activity was 80.50% in cycle I and 96% in cycle II. In this manner the Issue Based Learning model can additionally foster understudy learning results.

**Keywords** : *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Kurikulum SD 2013 menonjolkan pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran dikaitkan dengan tema yang berfungsi sebagai pengikat. Tema yang dibawakan antara lain IPA, IPS, PPKn, SBDP, dan Bahasa Indonesia. Melalui mata pelajaran ini pendidik dapat menumbuhkan pembelajaran tematik yang menghubungkan persoalan-persoalan yang muncul dalam mencari tahu apa yang ada dengan kenyataan, sehingga peserta didik dapat dipersiapkan menjadi lebih dinamis dan imajinatif dalam memecahkan masalah sesuai dengan kenyataan.

Pembelajaran yang berkembang dalam kurikulum tahun 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, hal ini ditegaskan oleh Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013. Mengenai dasar pembuatan rencana pendidikan di sekolah dasar, penguatan dilakukan melalui berbagai topik. metodologi dari kelas 1 sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu akan ditemukan sebagai mata pelajaran yang disatukan mengingat substansi dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan dan dikoordinasikan (Rusman, 2015) . Menurut (Majid, 2014) , Pembelajaran tematik terpadu adalah jenis pembelajaran di mana mata pelajaran digunakan untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu contoh untuk memberikan siswa pengalaman yang signifikan..

Pembelajaran tematik terpadu yang ideal adalah pendidik lebih siap menumbuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki pilihan untuk memposisikan dirinya sebagai pendamping siswa , pendidik harus memiliki pilihan untuk menggali dan mendorong kemampuan siswa tanpa memandang apa kecenderungan dan bakatnya, guru harus mampu mendorong penemuan-penemuan yang dinamis, imajinatif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan iklim keseharian siswa yang akan dikenalkan dengan pengalaman pembelajaran menjadi penting bagi siswa, pendidik profesional yang diharapkan mampu menumbuhkan pembelajaran bermakna bagi siswa (Novianti et al., 2020).

Menurut (Rusman, 2015) ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Tetap berfokus dengan siswa dan guru sebagai fasilitator; 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan menghadirkan sesuatu yang nyata; 3) Memperkenalkan ide-ide dari mata pelajaran yang berbeda, sehingga siswa benar-benar dapat memahami ide-ide tersebut; 4) Dapat beradaptasi; 5) Menerapkan gagasan bahwa bermain dan belajar berjalan beriringan. Maka tentunya pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu masih terfokus pada siswa, sehingga siswa harus dinamis dan imajinatif.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat bekerja sesuai dengan hakikat pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan menjadi penemuan yang menjadikan peserta didik lebih dinamis dan siap menumbuhkembangkan kapasitasnya yang sebenarnya dalam pengalaman pendidikan. Siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih mendalam, bermakna dan berkesan sebagai hasil dari pembelajaran tematik terpadu karena bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mereka menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Landasan menuju pembelajaran adalah kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yang terdiri dari memilih dan menyusun bagian-bagian rencana contoh yang dimulai dengan indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, dan LKPD serta evaluasi sesuai keadaan, kondisi dan karakter siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat terlebih dahulu oleh seorang guru sebelum pembelajaran dapat dimulai. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan terlihat baik untuk siswa. Untuk memastikan bahwa pengalaman pendidikan siswa dinamis, kreatif, dan antusias, dan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi sebagaimana dimaksud,

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 14 Luhak Nan Kabupaten Pasaman Barat yang dilaksanakan pada hari pertama Selasa 8 November 2022 dan hari kedua pada hari Rabu 9 November 2022 peneliti memperhatikan pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 sehingga peneliti menelusuri suatu permasalahan, khususnya siswa kurang dinamis dalam pembelajaran karena pembelajaran masih terfokus pada pendidik. Hasil selanjutnya adalah pada tanggal 9 November 2022, peneliti juga memperhatikan perkembangan pengalaman yang dilakukan oleh siswa dan wali kelas, yaitu tema 4, subtema 1 pembelajaran 4. Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang dipelajari sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti mengidentifikasi beberapa poin utama terjadinya permasalahan tersebut.

Pertama, pada saat perencanaan, (1) guru masih menggunakan buku guru untuk RPP; (2) Pada langkah-langkah perencanaan contoh, pemanfaatan model pembelajaran yang dapat menggerakkan siswa untuk berpikir pada dasarnya belum terlihat; (3) Indikator yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan Kata Kerja Fungsional (KKO).

Kedua, pelaksanaan: (1) Guru dominan atas proses pembelajaran; (2) Siswa kurang diajari bagaimana memecahkan masalah dunia nyata di lingkungannya sendiri; (3) Siswa tidak diajarkan bagaimana memulai belajar tentang masalah di lingkungannya sendiri.

Permasalahan yang ditemukan peneliti mempengaruhi siswa, khususnya: (1) Beberapa siswa kurang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran; (2) Siswa tidak mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang dipelajari dalam suasana umum; (3) Kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang.

Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga banyak hasil belajar siswa yang masih di bawah KBM. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian (PH) yang diperoleh siswa kelas V di SDN 14 Luhak Nan Duo Pasaman Barat, pada umumnya untuk semua mata pelajaran rata-rata yang didapatkan oleh siswa belum ada yang mencapai KBM yang telah ditetapkan.

Kendala yang paling penting untuk diatasi dalam pembelajaran tematik terpadu adalah penggunaan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam satu pelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran, tidak ada inspirasi, dan pembelajaran membosankan. Selain itu,

siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk mendorong pembelajaran ini, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan pembelajaran topikal yang tersusun, sehingga permasalahan dapat tertangani dengan baik.

Berhubung pembelajaran menjadi syarat untuk menjadi siswa dalam kurikulum 2013 (student center), maka penulis mencoba menawarkan solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran antisipasi peserta didik adalah Problem Based Learning yaitu model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk berpikir secara mendasar dalam menangani suatu masalah, bekerjasama secara efektif dalam pertemuan, peserta didik diperbolehkan untuk menyampaikan pemikirannya dengan teman dan menghubungkan pengalaman nyata peserta didik.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman dan kapasitasnya sendiri dalam menangani masalah-masalah yang sebenarnya. (Khairi & Miaz, 2020). Ini sejalan dengan pendapat (Yanti & Mansurdin, 2023) Pembelajaran berbasis masalah adalah pengajaran yang menggunakan masalah nyata, tidak terstruktur, dan terbuka untuk mengajarkan siswa cara memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mendapatkan pengetahuan baru. Model ini cocok untuk mengembangkan hasil belajar lebih lanjut karena informasi membuat siswa langsung terkait dengan mengatasi masalah dan melacak jawaban untuk masalah ini.

Secara praktis, penggunaan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, karena dalam masa pertumbuhan siswa diharapkan bersifat dinamis.. Dalam hal ini, siswa dihadapkan dengan masalah yang diharapkan mereka dapat menemukan, mendiskusikan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat". Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 14 Pasangan Luhak Nan Kabupaten Pasaman Barat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Subyek penelitian ini adalah pendidik dan siswa kelas 5 SDN 14 Luhak Nan Duo sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan dua siklus di kelas V SDN 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat selama semester genap tahun ajaran 2022/23 (Januari-Juni 2023). Terhitung sejak penyusunan laporan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini diarahkan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, sedangkan Siklus II hanya satu kali pertemuan. Penelitian akan menggunakan metodologi kualitatif dan metodologi kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian Tindakan kelas menggunakan 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Informasi diperoleh dari interaksi yang dilakukan oleh pengajar, sedangkan informasi kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang terpercaya. Nontes, tes, dan observasi adalah metodenya. Sedangkan lembar observasi, tes, dan non tes berfungsi sebagai instrumen penelitian,

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang diawali dengan analisis data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan data. Sedangkan penyelidikan informasi kuantitatif tentang persepsi penyusunan dan latihan pembelajaran memanfaatkan resep sesuai (Layanan Pengajaran dan Kebudayaan 2014), khususnya:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dan analisis data kuantitatif hasil belajar peserta didik menggunakan rumus menurut (kemendikbud 2014) yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengikuti tahapan perencanaan yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 14 Luhak Nan Duo kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran tematik terpadu semester II tahun pelajaran 2023/2024. Dalam mengarahkan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktik), sedangkan pendidik wali kelas bertindak sebagai penonton. Pembelajaran tematik terpadu ini dilakukan dengan tahapan membiasakan diri menggunakan model Problem Based Advancing sedikit demi sedikit (Widana dan Diartinari, 2021).

Pelaksanaan kegiatan penelitian dibagi menjadi dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pada tanggal 24 Mei 2023 dan 29 Mei 2023. Sedangkan siklus II hanya memiliki satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Juni 2023. Ilmuwan bekerjasama dengan pendidik kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Pasangan Aturan Pasaman Barat di mengarahkan pemeriksaan.

### Siklus 1

Susunan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning disusun berdasarkan program semester kedua. Kesiapan contoh rencana pertemuan pada siklus I pertemuan 1, disusun dengan jangka waktu 6 x 35 menit.

Pada pertemuan siklus I pertemuan 1, guru menggunakan buku guru, siswa menggunakan buku siswa, dan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran. Materi mengenai teks nonfiksi "Rumah Gadang Nan Elok" merupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 8, subtema 1, pembelajaran 3. Materi pembelajaran pada muatan PPKn adalah sosial dan ragam sosial masyarakat. Materi pembelajaran IPS berupa macam-macam organisasi dan latihan keuangan

daerah.

Di kelas V SD Negeri 14 Pasangan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, model Problem Based Learning digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dari siklus I pertemuan 1. Pertemuan pertama akan berlangsung pada tanggal 24 Mei 2023 jam delapan sampai dua belas WIB. Siswa mempelajari subtema 1—"Manusia dan Lingkungan"—dari tema 8—"Lingkungan adalah Sahabat Kita"—pada pertemuan pertama. Muatan pembelajaran mata pelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS. Model Problem Based Learning dilaksanakan oleh peneliti sebagai pendidik (praktisi) dan pendidik kelas V sebagai observer yang memperhatikan bagaimana pembelajaran dilaksanakan.

Dalam penelitian ini model yang diterapkan adalah model Problem Based Learning dengan langkah-langkah sesuai (Widana dan Diartiani, 2021), untuk lebih spesifik langkah-langkahnya meliputi: 1) Pengenalan masalah kepada siswa; 2) mengaturnya untuk membuat kelompok; 3) mengarahkan mereka untuk belajar; dan 4) mengarahkan mereka untuk belajar bagaimana menghasilkan dan mempresentasikan karya mereka. 5) Meneliti dan mengevaluasi metode pemecahan masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer didapatkan skor pengamatan RPP dengan skor 27 dari skor maksimal yaitu 36. Dengan demikian, persentase yang didapat adalah 75% praktisi mendapat kualifikasi cukup (C) dari penilaian RPP pertemuan siklus I Pertemuan 1. Pengamatan terhadap aktivitas pendidik menghasilkan skor total 21 dari maksimal 28. Begitu pula dengan besarnya skor pelaksanaan pembelajaran sebesar 75% dengan kualifikasi cukup (C). Selama kegiatan siswa, nilai akhir adalah 21 dari skor maksimal 28. Begitu pula dengan persentase sebesar 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Penelitian ini memperhatikan 8 sikap siswa yang memiliki sikap menonjol. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan pertama adalah 70,46. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan, rata-rata hasil belajar siswa terkait keterampilan adalah 73,86. dengan rata-rata penilaian kemampuan siswa adalah 71,86.

Model pembelajaran Problem Based Learning digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 di kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilakukan pada Senin 29 Mei 2023 mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.30 WIB. Pertemuan kedua siklus I membahas tema 8 ("Keadaan Teman Saat Ini") dan subtema 2 (pembelajaran "Perubahan Alam"). Materi pembelajaran ini meliputi Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik kelas V sebagai observer mendapatkan skor 32 dari skor tertinggi 36. Hasilnya, persentase skor 88% dengan kualifikasi Baik (B). Aktivitas pendidik (Praktisi) dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2, skor total yang didapat adalah 24 dari skor maksimal 28. Dengan kualifikasi baik (B), persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 86. Total skor yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 24 dari skor tertinggi 28. Hasilnya, kualifikasi yang baik mencapai 82 persen dari skor pelaksanaan pembelajaran (B).

Hasil penilaian sikap siswa yang diamati terdapat sepuluh siswa yang diamati menunjukkan sikap yang menonjol saat belajar. Dari penilaian pengetahuan siswa mencapai 80,90. Kemudian penilaian kemampuan keterampilan siswa adalah 81,25. sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar tersebut adalah 81,08.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran tematik belum sempurna secara ideal, dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2. Pengamatan ini dihasilkan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Oleh karena itu penelitian harus dilanjutkan kepada siklus berikutnya hingga mampu untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.

#### Siklus II

RPP digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran tematik terpadu yang memanfaatkan model Problem Based Learning. Berdasarkan program akademik semester kedua dan waktu pelaksanaan penelitian, dilakukan perencanaan. Penyusunan sudah siap untuk pertemuan ini pada siklus II, tepatnya dengan waktu 6x35 menit.

Materi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh dari buku paket guru, buku paket siswa, dan web. pembelajaran dilakukan pada tema 8, Subtema 3, Pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, Sosiologi, dan PKn. Materi pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks non fiksi. Materi pembelajaran PPKn adalah Ragam Sosial Masyarakat. Materi pembelajaran IPS, adalah keuangan daerah.

Dalam penelitian ini model yang diterapkan adalah model Issue Based Learning dengan usaha sesuai (Widana dan Diartiani, 2021), khususnya: 1) Pengenalan masalah kepada siswa; 2) mengaturnya untuk membuat kelompok; 3) mengarahkan mereka untuk belajar; dan 4) mengarahkan mereka untuk belajar bagaimana menghasilkan dan mempresentasikan karya mereka. 5) Meneliti dan mengevaluasi metode pemecahan masalah.

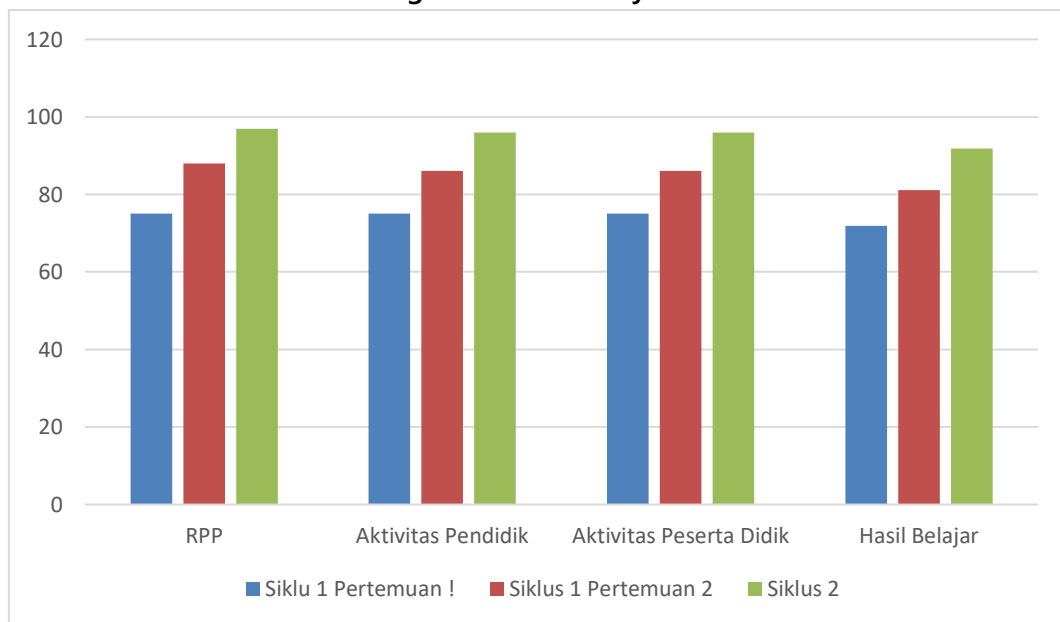
Pengamatan pembelajaran menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu, dilengkapi dengan pelaksanaan latihan-latihan pembelajaran. Menurut temuan, hasil pengamatan RPP siswa di kelas V memperoleh skor 35 dari kemungkinan 36. Selanjutnya, tingkat persentase penilaian RPP siklus II adalah 97% yang menunjukkan kemampuan sangat baik. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, skor yang didapat adalah 27 dari skor terbesar 28. Persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 96% dengan kemampuan yang secara umum sangat baik (A). Latihan soal pada latihan soal siklus II mendapat skor all out 27 dari skor maksimal 28. Hasilnya, skor pelaksanaan pembelajaran adalah 96, sangat baik (A). Nilai pengetahuan yang diperoleh siswa kelas V mencapai 91,32. Sedangkan hasil evaluasi kemampuan pengulangan mendapat nilai 92,36. dengan rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 91,84.

Menurut (Jiniarti et al., 2015) baik proses maupun hasil pembelajaran dapat diukur untuk menentukan kualitasnya. Dari hasil belajar yang didapat cenderung terlihat bahwa hasil yang didapat sudah sampai pada kemampuan yang sangat baik., Oleh karena itu pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik (Yontri, 2020).

Setelah pembelajaran dilaksanakan, refleksi harus dilakukan untuk menentukan pilihan sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran (Maulana & Zuryanty, 2020). Hal ini juga dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian. Oleh karena itu dilihat dari proses dan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal

Oleh karena itu peneliti dan observer yaitu guru kelas V SDN 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman sepakat untuk menyelesaikan penelitian sampai siklus II. Keputusan ini diambil karena pembelajaran dengan menggunakan model The PBL sudah mencapai capaian yang maksimal yaitu kualifikasi sangat baik. Hal ini terlihat baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Ramadhanti et al., 2023) bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan diskusi peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: nilai yang diperoleh terhadap pengamatan RPP meningkat dari siklus I ke siklus II, dari 81,50 persen pada siklus I menjadi 97 persen pada siklus II. Tindakan pendidik siklus I 80,50% meningkat pada siklus II menjadi 96%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 80,50%, dan pada siklus II sebesar 96%, serta hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,46 dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 91,84. Selanjutnya model Issue Based Learning benar-benar menjadi bekal untuk menumbuhkan hasil belajar siswa selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jiniarti, B. E., Sahidu, H., & Verawati, N. N. S. P. (2015). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Smpn 22 Mataram. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v3i1.1075>
- Khairi, A., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 5(67), 1577–1581.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Ramadhanti, N., Sukmanasa, E., & Imaniah, R. S. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11, 249–261.
- Rusman. (2015a). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Raja Grafindo.
- Rusman. (2015b). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yanti, R. M., & Mansurdin, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 150. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10466>
- Yontri, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.503>